



PELATIHAN REFLECTIVE PRACTICE AND EXPLORATORY PRACTICE (RPEP) BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMP DI KABUPATEN KARAWANG

Oleh

Elih Sutisna Yanto¹, Andrie Chaerul², Indra Budiman³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: ¹elih.sutisna@fkip.unsika.ac.id, ² andrie.chaerul@fkip.unsika.ac.id,

³indra.budiman@fkip.unsika.ac.id

Article History:

Received: 16-02-2023

Revised: 23-02-2023

Accepted: 28-03-2023

Keywords:

Eksplorasi Kelas,
Pengembangan
Professional Guru,
Praktik Reflektif

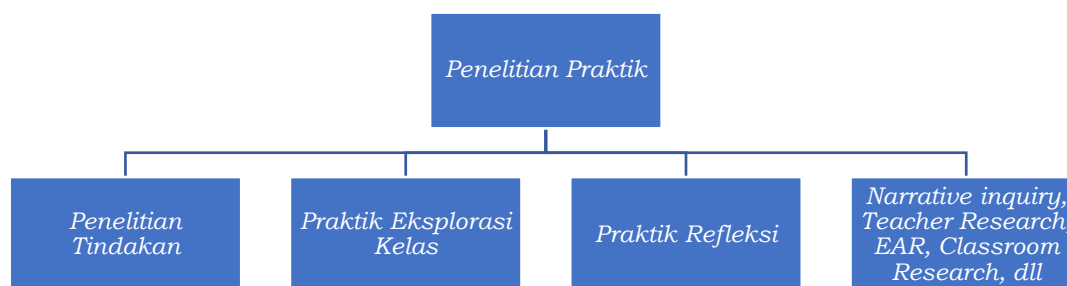
Abstract: Pengembangan profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun praktik pengembangan keahlian guru selama ini belum mampu menjadikan guru sebagai guru yang profesional, sehingga guru belum mampu menciptakan hasil pendidikan, pembelajaran yang bermanfaat. Oleh karena itu, penulis makalah kegiatan pengabdian masyarakat ini akan membekali para guru dengan penelitian pembelajaran yang dapat dilakukan guru ketika mengajar di kelas. Ilmu dan praktik penelitian yang akan ditanamkan kepada guru adalah praktik reflektif (Reflective Practice) dan praktik eksplorasi kelas (Exploratory Practice) (RPEP). Kedua jenis penelitian ini ditujukan bagi guru yang ingin menciptakan kelas yang lebih baik dengan mendukung guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. RPEP menyediakan proses pembelajaran praktis dan refleksi praktis atas hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk membekali guru dengan pelatihan dan strategi pembelajaran berdasarkan RPEP. Studi ini menggunakan penelitian tindakan partisipatif untuk fokus pada mengidentifikasi cara efektif untuk mengubah cara kita mengajar melalui praktik dan penelitian reflektif. Guru akan berpartisipasi sebagai mitra penelitian dalam penelitian ini. Observasi, kuesioner dan wawancara mendalam terstruktur digunakan untuk pengumpulan data

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses sosial dengan tujuan untuk menciptakan kelas yang berkualitas dan sehat dengan cara siswa dipandang sebagai mitra guru di kelas dan untuk meningkatkan pembelajaran dan proses pembelajaran. Untuk mencapai kualitas kelas yang berkualitas dan sehat, peneliti melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dan sekaligus praktiknya bagaimana mempromosikan praktik reflektif dan praktik penelitian di kelas melalui lokakarya dan pengembangan berkelanjutan keahlian guru dalam konteks Indonesia. Ada tiga tujuan dalam workshop ini. Pertama, mendorong para guru untuk bertanggung jawab atas pengembangan profesional mereka; kedua, membimbing guru dalam memilih beberapa bidang praktik untuk pengembangan lebih lanjut; dan



ketiga, melibatkan guru dalam merefleksi proses belajar mengajar di kelasnya, baik secara individu maupun serentak, untuk menghasilkan kualitas kelas yang lebih baik dan pada akhirnya mencapai hasil belajar. pembelajaran siswa [1] dan [17]. Hank [2] menjelaskan bahwa teacher-friendly research terdiri dari reflective practice, research practice, action research, dan teacher research lainnya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pohon Keluarga Penelitian Praktik

Konsep refleksi mungkin setua konsep pendidikan itu sendiri. Ini adalah bagian penting dari pengajaran dan pembelajaran, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan praktik mengajar mereka atau mempelajari berbagai aspek pekerjaan mereka [3;4]. Meskipun guru selalu mempraktikkan cara berpikir, konsep praktik berpikir baru dalam beberapa dekade terakhir telah menjadi konsep teoretis yang mapan, terutama di bidang pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (TESOL) [antara lain 5]. Baru-baru ini, praktik reflektif juga menjadi subjek penelitian yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang praktik reflektif di kalangan guru bahasa Inggris [6] dan dorongan aktif kemampuan guru untuk terlibat dalam proses semacam itu [antara lain 7].

Gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian praktisi ini (RP, EP dan AR) memasukkan unsur refleksi sebagai sebuah proses dan sebuah tindak pikir yang mendalam sambil melakukan pengajaran dan penelitian; juga ketiga penelitian praktisi ini mengindikasikan bahwa tempat penelitian bagi guru semestinya dilakukan di ruang kelas. Namun demikian ada juga aspek penting yang membuat EP mempunyai kekhasan tersendiri yang berbeda dengan RP dan AR. Dalam landasan filosofis kerangka EP, dan dalam upaya secara eksplisit untuk mengintegrasikan penelitian dengan pedagogi [8] EP berbeda dari penelitian praktisi lainnya. Perbedaannya EP lebih mengutamakan pemahaman (understanding) daripada penyelesaian masalah (solving the problem). EP lebih memprioritaskan eksplorasi daripada tindakan di konteks kelas. Juga EP menekankan pentingnya peserta didik serta guru/dosen



sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran bukan hanya guru/dosen saja dan juga bukan peneliti profesional lain dari luar kelas.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melibatkan perwakilan guru bahasa Inggris baik ditingkat SMP. PkM berbagi tentang Reflective Practice dan Exploratory Practice (RPEP). *Technology Mediated Task-Based Language Teaching* ini yang bertujuan untuk membekali para guru dengan penelitian pembelajaran yang dapat dilakukan guru ketika mengajar di kelas. Ilmu dan praktik penelitian yang akan ditanamkan kepada guru adalah praktik reflektif (Reflective Practice) dan praktik eksplorasi kelas (Exploratory Practice) (RPEP). Kedua jenis penelitian ini ditujukan bagi guru yang ingin menciptakan kelas yang lebih baik dengan mendukung guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. RPEP menyediakan proses pembelajaran praktis dan refleksi praktis atas hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk membekali guru dengan pelatihan dan strategi pembelajaran berdasarkan RPEP. Studi ini menggunakan penelitian tindakan partisipatif untuk fokus pada mengidentifikasi cara efektif untuk mengubah cara kita mengajar melalui praktik dan penelitian reflektif. Guru akan berpartisipasi sebagai mitra penelitian dalam penelitian ini. Observasi, kuesioner dan wawancara mendalam terstruktur digunakan untuk pengumpulan data.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai RPEP, belum banyak kajian mengenai bagaimana guru dapat melakukan proses penelitian sambil mengajar sehingga tercipta kualitas pembelajaran siswa yang tinggi dengan menerapkan desain pengajaran yang berlandaskan RPEP yang diperkuat teknologi dalam pengajaran. Maka penelitian ini memiliki gap secara kontekstual dan practical terkait dengan desain pengajaran yang dimediasi EPRP dan teknologi. Dimana penelitian sebelumnya banyak dilakukan di Brazil dan di Jepang, penelitian ini memotret guru-guru sekolah menengah di Indonesia. Maka penelitian fokus meneliti desain pengajaran yang berlandaskan RPEP.

Refleksi dan praktik reflektif berperan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan profesionalitas guru [4]. karena praktik reflektif memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi sendiri pengetahuan mengajar mereka (misalnya, keyakinan, ide, pemikiran) dan praktik, dan untuk berbagi pemikiran dan praktik dengan praktik kelompok atau komunitas, seperti penelitian mata pelajaran guru dan penelitian guru lainnya. mengulas satu. Praktek reflektif, didokumentasikan dan ditinjau oleh [6], bekerja dalam berbagai cara, termasuk belajar dari pengalaman, berbasis bukti, dan analisis kritis [9; 10; 11]. Terlepas dari metodenya, praktik reflektif dapat didefinisikan sebagai merefleksikan peristiwa, pengalaman, atau aktivitas kritis di kelas, sebelum, selama, dan setelah peristiwa, dengan cara yang memungkinkan penelitian dan analisis menyeluruh.

Tujuan dari praktik eksplorasi kelas (EP) adalah untuk memprioritaskan kualitas hidup lingkungan belajar-mengajar di kelas dengan mengarahkan perhatian untuk efisiensi pengajaran. EP juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman guru tentang kualitas kehidupan belajar-mengajar alih-alih hanya mencari teknik pengajaran yang selalu 'ditingkatkan'. Selain itu, EP mengakui bahwa siswa adalah bukan makhluk yang pasif yang menerima saja apa yang diberikan oleh guru, tapi siswa adalah mitra guru di dalam kelas yang bisa dijadikan mitra untuk berkembang bersama-sama. Praktik eksplorasi kelas (EP) merupakan paradigma penelitian yang layak secara profesional untuk pengembangan profesional guru dan para praktisi lainnya. Praktik eksplorasi kelas dengan demikian dipahami sebagai cara untuk menyelesaikan pengajaran dan pembelajaran (atau pekerjaan



apa pun), bukan sebagai cara untuk menyelesaikan penelitian. Tetapi ini adalah cara untuk mendapatkan pengajaran dan pembelajaran (atau pekerjaan apa pun) dilakukan sehingga guru dan siswa (atau praktisi lain) secara bersamaan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang apa yang mereka lakukan sebagai siswa dan guru (sebagai praktisi) [12].

Namun demikian, penelitian maupun pelatihan RPEP masih belum banyak dikaji tentang bagaimana dipahami dan dipraktikan terutama dalam konteks Pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu pelatihan ini fokus mengkaji bagaimana guru dapat mendesain instruksional berbasis RPEP dalam membantu guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris dengan tujuan penelitian memberikan insight desain pengajaran berbasis RPEP dan dalam pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan menjadi desain pengajaran RPEP yang membekali guru dan siswa dalam pembelajaran aktif sehingga tercipta kelas yang sehat, berkualitas dan menyenangkan bagi semua pemangku kepentingan . Kemudian juga dapat dipacu untuk menuliskan semua pengalaman melaksanakan RPEP dalam bentuk luaran penelitian berupa publikasi artikel jurnal.

METODE

Pengabdian ini diimplementasikan dengan beberapa tahapan, tahapan pertama adalah mempersiapkan pelatihan RPEP dengan mendiskusikan rencana tahapan penelitian. Tahapan kedua adalah, memberika pelatihan tentang RPEP dalam tahapan ini tim PkM memberikan pelatihan awal dalam bentuk materi dan praktek, para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini terdiri dari guru-guru bahasa Inggris, seluruh peserta mengikuti pelatihan dengan penuh aktif dan antusias. Tahapan selanjutnya adalah berisi penjelasan dan praktik RPEP bagi guru bahasa Inggris. Tahapan 3 adalah pertemuan lanjutan memperkuat pemahaman dan praktik RPEP bagi guru bahasa Inggris. Tahapan evaluasi adalah melakukan refleksi atas pemahaman dan praktik RPEP bagi guru bahasa Inggris



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Praktik Refleksi dan Eksplorasi Kelas (EPEP)



HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilaporkan 90% dari partisipan telah memahami RPEP dengan baik sedangkan sekitar 10% memerlukan penjelasan dan praktik langsung di kelas untuk memahami RPEP. Namun hampir keseluruhan partisipan merespon dan memahami RPEP dengan baik. Hal ini juga berimplikasi pada desain pembelajaran yang berbasis *students centered*. Pelatihan RPEP juga membantu guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan berbasis *belajar aktif (Active learning)*.

DISKUSI

Pelatihan RPEP membangun partisipasi aktif siswa didalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Allwright dan Hank [13] yang menjelaskan bahwa EP mempunyai tujuh prinsip yaitu:

1. Utamakan kualitas hidup.
2. Bekerja terutama untuk memahami kehidupan kelas (bandingkan dengan penelitian tindakan, yang bertujuan untuk memecahkan masalah).
3. Libatkan semua orang (yaitu, peserta didik adalah rekan peneliti).
4. Bekerja untuk menyatukan orang (suasana kolegalitas).
5. Bekerja untuk pengembangan bersama.
6. Integrasikan pekerjaan untuk pemahaman ke dalam praktik kelas (EP tidak boleh 'parasit').
7. Jadikan pekerjaan sebagai perusahaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan RPEP melibatkan para guru bahasa Inggris secara aktif dalam mendesain pembelajaran bermakna melalui aktivitas yang membangun keaktifan siswa dikelas-*student oriented*. Pelatihan ini juga membuka dan mendorong para guru bahasa Inggris untuk berinovasi dalam pembelajaran melalui aktivitas bermakna sehingga menjadikan kelas menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa dan juga guru dan sekaligus menjadi tempat untuk melakukan penelitian sambil guru mengajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami yang setinggi-tingginya kepada LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendanai dan mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kami ucapkan terima kasih juga kepada partisipan pelatihan RPEP yang melibatkan guru-guru bahasa Inggris SMP se-Kabupaten Karawang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cirocki, A., & Widodo, H. P. Reflective practice in English language teaching in Indonesia: Shared practices from two teacher educators. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 7(3 (Special Issue)), 15-35. 2019
- [2] Best K. *Exploratory Practice in Language Teaching: Puzzling about Principles and Practices* JudithHanks. London, England: Palgrave Macmillan, 2017. Pp. xix + 384. *TESOL Quarterly* [Internet]. Wiley; 2018 Jun;52(2):479–81. Available from: <http://dx.doi.org/10.1002/tesq.458>
- [3] Dewey, J. (1933). *How we think: A restatement of reflective thinking to the educative*



- process. D. C. Heath. 2015
- [4] Farrell, T. S. C. Promoting teacher reflection in second language education. A framework for TESOL professionals. Routledge. 2018
- [5] Farrell, T. S. C. Reflective practice in ELT. Equinox. 2019
- [6] Farrell, T. S. C. Research on reflective practice in TESOL. Routledge. 2018
- [7] Cirocki, A., & Burns, A. Language teachers as researchers [special issue]. The European Journal of Applied Linguistics and TEFL, 8(2). 2009
- [8] Allwright, D. Integrating 'research' and 'pedagogy': Appropriate criteria and practical possibilities. In J. Edge & K. Richards (Eds.), Teachers develop teachers research ; (pp.125–135). Heinemann. 2007
- [9] Akbari R. Reflections on reflection: A critical appraisal of reflective practices in L2 teacher education. System [Internet]. Elsevier BV; 2007 Jun;35(2):192–207. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.system.12.008>. 2006
- [10] Yalcin Arslan F. Reflection in pre-service teacher education: exploring the nature of four EFL pre-service teachers' reflections. Reflective Practice [Internet]. Informa UK Limited; 2019 Jan 2;20(1):111–24. Available from: <http://dx.doi.org/10.1080/14623943.2018.1564652>
- [11] Widodo HP. Needs Assessment in Professional Development (PD). The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching [Internet]. John Wiley & Sons, Inc.; 2018 Jan 18;1–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0887>
- [12] Allwright D. Practitioner research. Language Teaching Research [Internet]. SAGE Publications; 2006 Jan;10(1):94–94. Available from: <http://dx.doi.org/10.1191/1362168806lr186oa>
- [13] Allwright D, Hanks J. The Developing Language Learner. Palgrave Macmillan UK; 2009; Available from: <http://dx.doi.org/10.1057/9780230233690>
- [14] S. Kemmis, R. McTaggart and R. Nixon, Action Research Planner, London: Springer, 2014.
- [15] H. P. Widodo, "Methodological Consideration in Interview Data Transcription," International Journal of Innovation in ELT and Research, vol. 3, no. Research, pp. 101-107, 2014.
- [16] Braun V, Clarke V. Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology [Internet]. Informa UK Limited; 2006 Jan;3(2):77–101. Available from: <http://dx.doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- [17] Kato Y, Hanks J. Learner-initiated exploratory practice: revisiting curiosity. ELT Journal [Internet]. Oxford University Press (OUP); 2021 Jul 23; Available from: <http://dx.doi.org/10.1093/elt/ccab039>
- [18] Dikilitaş K, Griffiths C. Developing Language Teacher Autonomy through Action Research. Springer International Publishing; 2017; Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/978-3-319-50739-2>